

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat juga menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu salah satunya adalah anemia. Dalam era pembangunan di Indonesia seperti sekarang ini, dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius (Purwandari, A, dkk, 2016).

Anemia merupakan keadaan dimana masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Anemia merupakan masalah gizi yang paling sering terjadi di dunia. Penyebabnya antara lain malaria, infeksi parasit, defisiensi gizi dan *hemoglobinophatie*. Defisiensi gizi yang sering terjadi adalah anemia gizi kekurangan zat besi. (WHO, 2001).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2018), kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko mengalami anemia. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil tidak cukup jika hanya diperoleh dari sumber makanan saja tanpa adanya zat besi tambahan. Hal ini dikarenakan kebutuhan ibu pada saat hamil cenderung meningkat karena untuk memenuhi kebutuhan vital, placenta dan penambahan jumlah eritrosit. Simpanan zat besi yang tidak

mencukupi selama kehamilan dapat mengakibatkan terjadinya anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan (Amartami, R, dkk, 2017).

Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin < 11 gr/dL selama kehamilan pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 gr/dL pada trimester II (Proverawati, A, 2011). Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya kelahiran prematur, kematian ibu dan anak serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kemenkes RI, 2013). Selain itu, kekurangan zat besi pada ibu hamil akan berdampak buruk pada pertumbuhan sel-sel otak anak, sehingga secara konsisten dapat mengurangi kecerdasan anak (Fatonah, S, 2016).

Pada tahun 2011, WHO mencatat bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang ekstrem di seluruh dunia dengan persentase mencapai 37 persen, yang sebagian besarnya terjadi pada masyarakat di negara-negara berkembang seperti negara-negara yang ada di Asia Tenggara dan Afrika (WHO, 2011). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 48,9%. Angka tersebut melebihi angka masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) yang batas prevalensinya ≥ 40 persen. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada Tahun 2018 prevalensi anemia

tertinggi terdapat di Puskesmas Karanganyar. Pada tahun 2016 prevalensi anemia di Puskesmas Karanganyar sebanyak 8,64%, sedangkan tahun 2017 sebanyak 19,93% dan pada tahun 2018 sebanyak 575 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 204 jiwa (35,47%). Dari data tersebut dalam 3 tahun berturut-turut prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar mengalami peningkatan.

Menurut penelitian dari Purwandari, A, dkk (2016) faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p=0,013$), konsumsi tablet zat besi ($p=0,004$), umur ($p=0,002$) dan paritas ($p=0,005$). Kunjungan *antenatal* merupakan upaya preventif ibu hamil untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil agar supaya segera terdeteksinya berbagai faktor risiko kehamilan salah satunya anemia. Pada faktor konsumsi tablet zat besi, setiap ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi secara teratur tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, karena pada wanita hamil cenderung mengalami defisiensi baik zat besi maupun folat (Purwandari, A, dkk (2016).

Kehamilan di usia muda (termasuk usia remaja dibawah usia 20 tahun) memiliki resiko yang lebih tinggi. Pada usia dibawah 20 tahun secara ilmu kedokteran memiliki organ reproduksi yang belum siap dan beresiko tinggi mengalami kondisi kesehatan yang buruk saat hamil. Wanita yang hamil pada usia terlalu tua, yaitu > 35 tahun juga rentan terhadap anemia (Amartami, R, dkk, 2017). Pada faktor paritas menurut Manuaba (2010), wanita yang sering

mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya (Salmarianty, 2012).

Menurut hasil penelitian dari Ramadini, dkk (2016) faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan ($p=0,018$), status gizi ($p=0,004$) dan jarak kehamilan ($p=0,001$). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Kurangnya pengetahuan ibu hamil akan tanda-tanda, gejala, dampak dan cara pencegahan anemia menyebabkan deteksi dini kelainan-kelainan pada kehamilan tidak dapat dilakukan sehingga memperbesar resiko terjadinya anemia pada kehamilan secara tidak langsung (Muzayyarah, 2007).

Pada faktor jarak kelahiran jika kurang dari 2 tahun berisiko tinggi anemia pada ibu hamil karena seorang ibu setelah melahirkan memerlukan 2 atau 3 tahun untuk dapat memulihkan kondisi tubuhnya dan mempersiapkan untuk persalinan yang berikutnya (Amirudin, 2007). Status gizi merupakan suatu keadaan gizi ibu hamil akibat pemakaian dan penggunaan makanan yang dikonsumsi ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan ibu hamil. (Supariasa, dkk, 2002). Perlunya ibu hamil menambah asupan energi dikarenakan meningkatnya metabolisme yang berlangsung selama proses kehamilan. Sumber energi yang utama adalah dari pangan pokok sumber energi, protein, folat, kalsium, fosfor, besi (suplemen), lodium (Khomsam, 2009).

Menurut Mariza (2016) kejadian anemia pada ibu hamil berhubungan dengan pendidikan ($p=0,026$) dan pendapatan ($p=0,011$). Pendidikan erat dengan kemampuan menerima informasi yang berkaitan dengan kesehatan terutama pada ibu hamil anemia, seperti pengetahuan anemia, pemilihan makanan tinggi zat besi dan asupan zat besi. Pendapatan terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat pendapatan yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas (Marni, 2011).

Berdasarkan hasil prasurei yang dilakukan pada 20 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar, didapatkan hasil berikut: ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 30%, yang mengalami anemia sebanyak 70%. Responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 35%, SMP 30% dan SMA 35%. Pengetahuan sebanyak 40% ibu hamil kurang, 60% ibu hamil pengetahuan baik. Sedangkan untuk pendapatan keluarga yang masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) tahun 2019 Kota Tasikmalaya yaitu sebesar Rp. 2.086.529.61 sebanyak 55%.

Pada faktor usia ibu hamil, yang berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) sebanyak 30%. Faktor paritas di dapatkan hasil yaitu 35% *Nullipara*, 35% *Primipara*, 30% *Multipara*. Status gizi pada ibu hamil yaitu sebanyak 35% mengalami Kurang Energi Kronis. Sedangkan untuk konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yaitu sebanyak 45% patuh mengkonsumsi tablet Fe, dan 55% tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Responden dengan jarak kehamilan yang menjadi resiko (< 2 tahun) tidak ada. Karena rata-rata jarak kehamilannya ≥ 2 tahun. Ibu hamil yang melakukan ANC sudah dikatakan cukup baik, dilihat dari buku KIA rata-rata mereka rutin untuk memeriksakan kehamilan ke tempat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merumuskan masalah yaitu faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.

- b. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.
- c. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.
- d. Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.
- e. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.
- f. Menganalisis hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berhubungan dengan Ilmu Kesehatan Masyarakat peminatan Epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran yang akan diteliti adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi media belajar komprehensif dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan atau tambahan referensi bagi dosen serta mahasiswa untuk meneliti tentang anemia pada ibu hamil secara mendalam.

